

Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris dan Pengenalan Ilmu Pelayaran bagi Siswa SMK melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Novianty Palayukan¹, Sunarlia Limbong², Sitti Syamsiah³, Endang Lestari⁴

^{1,2,3}Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

e-mail: novianty@pipmakassar.ac.id¹, sunarlia@pipmakassar.ac.id², sittisyamsiah@gmail.com³, endanglestari@pipmakassar.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Negeri 9 Makassar dalam bidang Bahasa Inggris maritim serta memberikan pengenalan terhadap dunia pelayaran dan kepelabuhanan. Program ini merupakan respons terhadap rendahnya kompetensi komunikasi teknis siswa dan minimnya pemahaman mengenai industri pelayaran. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, pelatihan simulatif, diskusi kelompok, dan evaluasi kuisioner. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris maritim serta ketertarikan terhadap profesi pelaut. Evaluasi peserta menunjukkan bahwa lebih dari 90% menyatakan kepuasan terhadap metode dan materi pelatihan. Kegiatan ini menjadi wujud nyata sinergi antara pendidikan tinggi vokasi dan pendidikan menengah kejuruan dalam mencetak sumber daya manusia maritim yang berkualitas.

Kata kunci: Bahasa Inggris maritim, Kepelabuhanan, Pengabdian kepada masyarakat, Pelayaran.

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of students of SMK Negeri 9 Makassar in the field of maritime English and provide an introduction to the world of shipping and ports. This program is a response to the low technical communication competency of students and the minimal understanding of the shipping industry. The implementation method includes interactive lectures, simulation training, group discussions, and questionnaire evaluations. The results of the activity showed an increase in student motivation in learning maritime English and interest in the profession of sailors. Participant evaluations showed that more than 90% expressed satisfaction with the training methods and materials. This activity is a real manifestation of the synergy between vocational higher education and vocational secondary education in producing quality maritime human resources.

Keywords: Maritime English, Ports, Community Service, Shipping

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja melalui keterampilan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan industri (Dirjen Diksi Kemendikbud, 2022). Sektor pelayaran dan kepelabuhanan merupakan salah satu sektor vital dalam mendukung perdagangan global, yang membutuhkan tenaga kerja dengan kompetensi teknis dan kemampuan komunikasi internasional, terutama dalam Bahasa Inggris (IMO, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan antara kebutuhan industri dan kemampuan lulusan dari jenjang pendidikan menengah kejuruan (SMK) masih cukup besar.

Salah satu aspek krusial yang masih belum optimal adalah penguasaan Bahasa Inggris teknis, khususnya dalam konteks komunikasi maritim, padahal menurut IMO (2020), penggunaan *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* secara tepat merupakan syarat mutlak untuk menjamin keselamatan navigasi dan pelayaran internasional.

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma, termasuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar melalui kegiatan pengabdian ini berupaya menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan penguatan Bahasa Inggris maritim serta pengenalan dunia pelayaran dan kepelabuhanan kepada siswa SMK Negeri 9 Makassar.

Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris teknis siswa, tetapi juga membuka wawasan mereka terhadap peluang studi dan karier di sektor pelayaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Nunan (2015), bahwa penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks kejuruan harus ditanamkan melalui metode pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman langsung (*experiential learning*) agar dapat mengembangkan kompetensi komunikatif yang efektif di dunia kerja.

Dengan demikian, program pengabdian ini bukan hanya menjawab kebutuhan mitra, tetapi juga menjadi wujud sinergi antara pendidikan tinggi vokasi dan pendidikan menengah dalam membangun ekosistem pendidikan maritim yang adaptif dan berdaya saing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari metode pelaksanaan adalah menciptakan ruang belajar kontekstual yang memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara langsung melalui interaksi, praktik, dan refleksi. Rancangan kegiatan disusun melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui koordinasi awal antara tim dosen pengabdian dan pihak SMK Negeri 9 Makassar.
- b. Penyusunan program dan bahan pelatihan, berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, serta mengacu pada prinsip-prinsip *experiential learning* (Nunan, 2015).
- c. Implementasi kegiatan secara langsung di lapangan, dengan metode yang variatif, mulai dari ceramah interaktif hingga simulasi praktis.
- d. Evaluasi hasil kegiatan, baik melalui observasi langsung maupun penyebaran kuisioner kepada peserta.

Metodologi ini diadopsi untuk menjamin keberlangsungan kegiatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Kegiatan dilaksanakan pada 30 April 2025 bertempat di salah satu ruangan pelatihan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Tempat ini memiliki fasilitas representatif seperti proyektor, sistem audio, ruang diskusi, serta lingkungan kampus yang inspiratif bagi siswa yang berkunjung ke PIP Makassar. Waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 WITA dengan rangkaian yang dibagi ke dalam beberapa sesi kegiatan.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII jurusan Nautika SMK Negeri 9 Makassar yang dipilih berdasarkan pertimbangan tingkat kematangan berpikir, kesiapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta relevansi jurusan mereka dengan bidang pelayaran. Sebanyak 20 siswa terlibat aktif sebagai partisipan, sesuai penetapan pihak sekolah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh guru pendamping dan staf sekolah, yang ikut memberikan dukungan dan masukan selama kegiatan berlangsung.

Strategi pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima sesi utama, yaitu:

a. Pembukaan dan Pengenalan Institusi

Sesi ini bertujuan untuk membangun suasana akrab dan mengenalkan siswa pada kampus PIP Makassar, termasuk informasi tentang program studi, fasilitas, dan peluang karier di bidang pelayaran.

b. Penyuluhan Pengenalan Dunia Pelayaran dan Kepelabuhanan

Materi disampaikan oleh dosen dari bidang Nautika dan KALK. Pokok bahasan meliputi jenis-jenis kapal, struktur organisasi di atas kapal, prosedur pelabuhan, dan standar operasional pelayaran. Penyuluhan ini menggunakan media visual, video edukatif, dan ilustrasi diagram kapal untuk memudahkan pemahaman.

c. Pelatihan Bahasa Inggris Maritim

Sesi ini menggunakan pendekatan simulasi (*role-play*) di mana peserta mempraktikkan *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* (IMO, 2020) seperti komunikasi radio, perintah di atas kapal, dan dialog pelabuhan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konteks penggunaan Bahasa Inggris teknis secara langsung dan aplikatif.

d. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Peserta dibagi dalam kelompok untuk merefleksikan pembelajaran, menyampaikan aspirasi, serta bertanya langsung kepada para dosen dan fasilitator. Diskusi ini juga berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa.

e. Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuisisioner tertutup dan terbuka untuk mengukur tingkat kepuasan, pemahaman, dan saran peserta. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi dan dokumentasi bersama.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Modul pelatihan Bahasa Inggris maritim dan materi pelayaran
- b. Proyektor dan audio sistem
- c. Video edukatif dan gambar visual (struktur kapal, pelabuhan, prosedur VTS)
- d. Kuisisioner evaluasi peserta
- e. Sertifikat partisipasi
- f. Leaflet ringkasan materi

Penggunaan metode ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi dipilih karena terbukti sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasional dan pembelajaran bahasa (Nunan, 2015). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini efektif untuk membangun partisipasi aktif, menyampaikan materi secara aplikatif, dan menciptakan dampak jangka panjang dalam bentuk peningkatan kompetensi peserta.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan keberhasilan implementasi pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Negeri 9 Makassar, baik dalam hal pemahaman terhadap dunia pelayaran maupun keterampilan komunikasi Bahasa Inggris teknis. Hasil pelaksanaan dianalisis berdasarkan tiga komponen utama: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan komunikasi maritim, dan partisipasi aktif peserta serta dampaknya terhadap mitra.

3.1 Peningkatan Pengetahuan Pelayaran dan Kepelabuhanan

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar pelayaran dan kepelabuhanan. Pada awal kegiatan, banyak siswa belum memahami struktur organisasi kapal, jenis-jenis pelabuhan, serta proses kegiatan bongkar muat dan prosedur masuk-keluar pelabuhan. Materi pengenalan yang diberikan oleh tim dosen dalam

bentuk ceramah interaktif dan video dokumenter berhasil memberikan pemahaman awal tentang sistem kerja pelayaran dan kepelabuhanan.

Peningkatan ini tercermin dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan studi kasus. Mereka mulai mengajukan pertanyaan yang bersifat aplikatif seperti: “Apa perbedaan antara deck officer dan engineer officer?”, atau “Bagaimana prosedur keamanan di pelabuhan internasional?” Hal ini menunjukkan proses berpikir kritis yang dipicu oleh pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut Nunan (2015), ketika siswa diberi konteks nyata dan pengalaman belajar yang relevan, mereka akan mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif secara bersamaan.

3.2 Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Maritim

Sesi pelatihan Bahasa Inggris maritim dilakukan menggunakan pendekatan *experiential learning*, yaitu siswa belajar melalui praktik langsung dan refleksi. Materi pelatihan berfokus pada komunikasi dasar yang sesuai dengan *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)* dari IMO (2020), seperti “*Stand by to cast off*”, “*Proceed to anchorage*”, dan “*Report to the bridge*.”

Siswa dipasang untuk melakukan simulasi percakapan antara kapten dan petugas pelabuhan. Meskipun beberapa siswa awalnya ragu, namun dengan fasilitasi dosen dan adanya materi panduan berupa booklet, hampir semua siswa dapat mengikuti simulasi dengan percaya diri. Hal ini memperkuat teori bahwa komunikasi teknis tidak cukup hanya diajarkan secara teori, tetapi perlu dilatihkan melalui simulasi dan konteks penggunaan aktual (IMO, 2020; Nunan, 2015).

Selain peningkatan linguistik, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu siswa menyatakan dalam kuisisioner terbuka: “*Saya sekarang lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris, terutama saat memerankan perwira kapal.*”

3.3 Tingkat Partisipasi dan Kepuasan Peserta

Berdasarkan evaluasi melalui kuisisioner tertutup dan terbuka, 90% siswa menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami. Respon positif ini mencerminkan kesesuaian materi dan metode dengan karakteristik peserta, yang mayoritas berasal dari pendidikan vokasi berbasis praktik.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa SMK sangat membutuhkan model pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Sebagaimana ditegaskan oleh Dirjen Diksi Kemendikbud (2022), pendidikan vokasi harus dirancang berbasis kebutuhan dunia kerja dan dilakukan melalui kemitraan dengan industri dan perguruan tinggi.

3.4 Dampak terhadap Mitra dan Relevansi Sosial

Pihak sekolah mitra menyatakan bahwa kegiatan ini memberi dampak positif, baik bagi siswa maupun guru pendamping. Guru mendapatkan perspektif baru tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris maritim dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Selain itu, kegiatan ini menjadi ajang promosi profesi pelaut kepada siswa SMK yang sebelumnya belum memiliki minat ke arah tersebut.

Secara sosial, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat literasi maritim generasi muda dan mendukung agenda pembangunan nasional sebagai negara kepulauan yang kuat di sektor transportasi laut. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan perguruan tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3.5 Kontribusi Akademik dan Praktis

Dari sisi akademik, kegiatan ini menjadi media aktualisasi keilmuan dosen dalam bentuk transfer pengetahuan kepada masyarakat sasaran secara langsung. Dosen bertindak tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kapasitas masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat posisi perguruan tinggi vokasi sebagai penggerak inovasi pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Dari sisi praktis, program ini dapat direplikasi dan dikembangkan menjadi model pelatihan vokasional berbasis kemitraan antara SMK dan institusi pendidikan tinggi vokasi. Ini sejalan dengan pendekatan *link and match* dunia pendidikan dengan dunia industri (Dirjen Diksi Kemendikbud, 2022).

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat





(d)



(e)



(f)

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMK terhadap dunia pelayaran dan kepelabuhanan, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris teknis maritim. Penerapan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berbasis praktik sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta.

Kegiatan ini juga membangun sinergi antara institusi pendidikan tinggi vokasi dan pendidikan menengah, serta membuka peluang kemitraan jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia maritim yang berdaya saing global. Beberapa hal yang dapat dikembangkan ke depan antara lain:

1. Pelaksanaan pelatihan dalam format *short course* selama beberapa hari.
2. Pengembangan modul pembelajaran digital untuk belajar mandiri.
3. Perluasan jangkauan ke sekolah-sekolah lain yang membutuhkan pelatihan serupa.
4. Pembentukan program mentoring berkelanjutan bersama taruna PIP Makassar.
5. Peningkatan dokumentasi ilmiah dan publikasi kegiatan untuk disebarluaskan ke komunitas vokasi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dirjen Diksi Kemendikbud. (2022). *Penguatan Pendidikan Vokasi dan Link and Match Dunia Usaha*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] IMO. (2020). *Standard Marine Communication Phrases (SMCP)*. International Maritime Organization.
- [3] Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. Routledge.
- [4] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.